



Yayasan HADJI KALLA

EDISI KHUSUS

*Profil dan Serah
Terima Jabatan
Koordinator Umum
Yayasan Hadji Kalla
Periode 2017-2020*



YayasanKalla



@YayasanKalla



YayasanKalla



MAJALAH EDISI 4

YAYASAN HADJI KALLA

MAJALAH DITERBITKAN OLEH

Media Relation Yayasan Hadji Kalla
Wisma Kalla Lt. 14/3, Ratulangi B.
Makassar. 90132

PENCARAH/PENASEHAT:

Fatimah Kalla (Ketua Yayasan Hadji
Kalla)
Mohammad Zuhair (Kordinator
Umum Yayasan Hadji Kalla)

PENANGGUNG JAWAB

H. Abdul Hafid Rahim (Kordinator
Bidang Islamic Care)
Abdul Hakim (Kordinator Bidang
Community Care and Development)
Ahmad Ali Syahbana (Supervisor
Bidang Educare)
Heryanto (Supervisor Bidang Agro and
Green Care)

PEMIMPIN REDAKSI:

Kiki Reskinawati

REDAKTUR:

Mohammad Zuhair
Abdul Hakim

KONTRIBUTOR:

Usluddin
Meita A. Kuncoro
Sarjana Pendamping Program DBS
Sarjana Pendamping Program K3

DESAIN DAN LAYOUT:

Kiki Reskinawati

FOTO COVER DEPAN:

Abdul Hakim

WEBSITE:

www.yayasanhadji.kalla.co.id



konten

5

PROFIL
KOORDINATOR
UMUM

8

CATANAN
MAHARANI

13

GALERI FOTO
ISLAMIC CARE

15

TEKEN MOU
BIDANG
PENDIDIKAN

18

PENERIMA
BEASISWA

25

DEMPLOT
BAWANG MERAH

27

PELATIHAN GURU

30

PARENTING DAN
KESEHATAN

32

AKTIVITAS AGRO
AND GREEN CARE

Sertijab Koordinator Umum Yayasan Hadji Kalla

Berdasarkan surat keputusan No.496/VIII/Sekretariat/VI/2017 Koordinator Umum Yayasan Hadji Kalla resmi berpindah dari Syamil ke Mohamad Zuhair. Acara serah terima jabatan ini digelar pada hari Rabu, 3 Juli 2017.

Dalam acara serah terima jabatan ini, diaksikan langsung oleh Ketua Yayasan Hadji Kalla, Fatimah Kalla di Ruang Meeting Direksi, Gedung Wilma Kalla lantai IV. Fatimah Kalla dalam sambutannya mengucapkan 30 tahun berdirinya Yayasan Hadji Kalla (YHK) dan Selamat Hari Aqiqah. Hingga saat ini terus berkembang membuat program sosial lainnya.

"Program awal banyak yang berhasil ehling, hingga 3 tahun terakhir, banyak fruit dikubengi, dan ada mencoba mengpusat kegiatan yang berfaedah berkelanjutan." tutur Ketua Yayasan Hadji Kalla yang disapa Bu Irma ini. Selain ketua, hadir pula Bendahara Umum Yayasan Hadji Kalla, Imelda Kalla, serta seluruh karyawan yayasan yang ber Kantor di Wilma Kalla. Syamil sebelum melakukan penandatanganan serah jabatan, mengatakan 6 tahun mengabdikan banyak perubahan yang terjadi, dari struktur hingga pengembangan program sosial. "Awal berdirinya hanya tiga orang, saat ini sudah berkembang hingga 60 karyawan" ungkap Syamil.

Zuhair dikenal dengan pribadi yang cerdas dan banyak ide. Selama ini, dirinya disibukkan dengan dunia komersial bisnis, dan sekarang diberi tantangan baru untuk berurusan dengan non komersial sosial. "Semoga kita bisa bekerjasama dalam proses dan hasil." tutup Zuhair.



Wajah Baru

YAYASAN HADJI KALLA

"Ambil pelajaran dari semua kegiatan keseharian kita, agar hari ini bisa lebih baik daripada kemarin, baik untuk kegiatan muamalah terlebih untuk kegiatan ibadah."
Mohammad Zuhair

Seusia kecilnya di tahun 80an, Mohammad Zuhair bercita-cita menjadi dokter atau polisi. Saat ini, Zuhair akrab dipanggil Ery, adalah seorang pengusaha. Sejak 5 Juli 2017, alumni EMIT University Australia ini amanahkan menjabat sebagai Koordinator Umum Yayasan Haji Kalla. "Inilah saatnya menyeimbangkan waktu untuk urusan dunia dan akhirat," ujarnya.

Prioritasnya sekarang adalah mengkaji kondisi pengelolaan dan program yayasan secara internal, membuat rencana kerja yang sesuai dengan tugas yayasan, serta mempromosikan tata kelola yayasan yang modern dan profesional. Agar program Yayasan Kalla lebih dikenal masyarakat dengan mengatur penentuan program melalui proses perencanaan yang lebih sistematis, selektif dan memenuhi syariat Islam.

Motto hidupnya adalah "Berusaha berpikir positif, berkata dan berbuat baik". Ini merupakan motivasi kepada diri sendiri untuk menjadi baik, mulai dari pikiran sampai ke perbuatan. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Aminuddin Allah dan Almah Zohrah Kalla ini mengakui bahwa tidak ada orang yang sempurna, namun beliau mengidolakan semua orang yang berhasil dengan bekerja keras, konsisten dalam perjuangannya dan tetap sederhana ditengah kesuksesannya.

Bagi para generasi muda yang ingin sukses seperti beliau, dan untuk para rekan kerjanya di Yayasan Zuhair memiliki saran: "Ambil pelajaran dari semua kegiatan keseharian kalian, agar hari ini bisa lebih baik daripada kemarin, baik untuk kegiatan muamalah terlebih untuk kegiatan ibadah."



KUNJUNGAN MEDIA

Koordinator Umum Yayasan Hadji Kalla bertandang ke Media Harian Fajar dan
Tribun Makassar, Rabu, 16 Agustus 2017



Tujuan dari kunjungan media ini, untuk memperkenalkan program sosial Kalla Group, sekaligus promosi program "Seyembara Ide" yang akan dibuka umum pada Bulan Oktober. Muhammad Zuhair memaparkan program rutin Yayasan Hadji Kalla di bidang pendidikan, dakwah, sosial kemasyarakatan dan lingkungan hidup yang dibiayai dari dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) Kalla Group.

"Yayasan Hadji Kalla akan memperluas jangkauan untuk program sosial yang bersifat berkelanjutan seperti pengembangan sumber daya manusianya," Ucah Zuhair yang baru menjabat selama 2 bulan di Yayasan Hadji Kalla.

Tak hanya itu, Zuhair juga menekankan bahwa yayasan membutuhkan bantuan ide program dari luar, agar kegiatan yang diberikan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Tiga tahun terakhir, Yayasan Hadji Kalla juga menambai masyarakat desa dan perkotaan untuk membantu kaum marginal melalui program Community Care and Development, tambahnya.

"Semoga rekan-rekan media dapat memperluas informasi sosial yang kami jalankan dan berdampak edukasi untuk perusahaan lain," Tutupnya.



5 HARI DI DESA PENUH MAKNA



PANEN PADI DI SAWAH PETANI DESA PAMMUSURENG

"Kegiatan yang paling saya sukai selama di desa adalah panen padi. Rasa kekeluargaan antar warga masih terjaga dengan baik."



"Saya sangat berkesan dengan suasana di sawah dan tidak akan mungkin saya temukan di kota."



"Hal positifnya adalah saya jadi banyak berinteraksi, ngobrol dan jalan kaki bertemu dengan warga terutama anak-anak tanpa harus terganggu dengan gadget."

SEBUAH CATATAN TENTANG PERJALANAN SITI HAJAR MAHARANI DI DESA PAMMUSURENG, BONTOCANI, BONE

Siti Hajar Maharani Nixde adalah anak kedua dari Ketua Yayasan Haji Kalla, Fatimah Kalla. Gadis cantik yang disapa Rani ini, baru saja menyelesaikan pendidikan strata 1 di Fakultas Ekonomi U1 Tahun 2017. Bersama salah seorang kawannya, Rani menyampaikan keinginannya untuk menghabiskan waktunya selama lima hari (dari tanggal 21 sampai dengan 25 Juli 2017) di salah satu desa di lingkungan Community Care and Development Yayasan Haji Kalla.





Diwaktu lain, cucu Jusuf Kalla yang lain berkunjung di salah satu desa binaan Yayasan Hadji Kalla yang berada di Desa Pucak, Kec Tompobulu, Kab Maros. Lokasi yang menjadi desa binaan program Agro and Green Care ini, menjadi tempat utama kunjungan Aisyah (Anak dari Imelda Jusuf Kalla) dan Emir (Anak dari Muswira Jusuf Kalla) yang ingin mengenal kegiatan bertani yang dilakukan yayasan selama ini.



Hibahkan 1 Unit Mobil Ambulans ke RS. Faisal

21 AGUSTUS 2017

Koordinator Umum Yayasan Haji Kalla menyerahkan bantuan 1 unit mobil ambulans kepada Direktur Utama Rumah Sakit Islam (RSI) Faisal Makassar guna untuk meningkatkan kerjasama dan mendukung kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat.

Koordinator Umum Yayasan Haji Kalla, Mohammad Zuhair menyerahkan dokumen dan kelengkapan surat-surat 1 (satu) Unit Kendaraan Toyota Kijang Innova sebagai mobil ambulans kepada Dr. Hj. Anifah Anabe T. MARS selaku Direktur Utama RS. Islam Faisal Makassar secara simbolis di Aula Dr. H. Aula Salman Kalla.

Tris bantuan ambulans pertama untuk RSI Faisal, semoga bisa membantu dan meringankan kerja-kerja kesehatan di rumah sakit. Tutur Mohammad Zuhair ketika memberikan sambutan, sebelum penandatangan berita acara penyerahan. Ia juga menyampaikan bahwa Yayasan Haji Kalla telah memberikan bantuan operasional ke beberapa instansi untuk mendukung pelayanan kesehatan, sekaligus sebagai bentuk solidaritas dan hubungan yang baik antara yayasan dengan pihak penerima bantuan, seperti RSI Faisal.

ISLAMIC CARE



MENYALURKAN 360 SOUND SISTEM UNTUK MASJID YANG MEMBUTUHKAN DI SULAWESI SELATAN

Bantuan sound sistem telah disalurkan ke beberapa titik di wilayah Sulawesi Selatan, dimulai dari desa binsan Yayasan Haji Kalla hingga pelosok desa yang direkomendasikan oleh pihak pemerintah daerah. Daerah yang telah dikunjungi yakni Kabupaten Maros, Gowa, Toraja, Jeneponto, Gowa, Takalar, Bulukumba, Sinjai, Bone dan Barru.

Sebanyak 360 masjid telah mendapat bantuan sound sistem masjid dan dipasangkan langsung oleh 4 orang teknisi profesional dari yayasan. Saat ini, tim teknis membantu pengurus masjid yang ingin melakukan perawatan sound sistem masjid dan melakukan perbaikan kecil pada sound yang rusak pada masjid.

208 Pengurus Masjid Dilatih Perbaiki Sound System

Salah satu program Islamic Care adalah pelaksanaan pelatihan sound sistem masjid yang berada di Sulawesi Selatan. Pelatihan ini terlaksana bagi pengurus yang mengirimkan permintaan pelatihan.

Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengurus terhadap permasalahan sound sistem khususnya pada masjid. Peserta juga mendapatkan pengetahuan tentang macam-macam speaker dan amplifier yang digunakan dan cara pemasangan-pernyambungan kabel sound. Bekerjasama dengan TOA Indonesia, Pelatihan ini telah dilaksanakan di beberapa lokasi. Berikut nama masjidnya

- 1.Hotel surya Kab Soppeng peserta 40
- 2.Ponpes. al mubarak makassar peserta 40
- 3.Ponpes. danul ikhlas bulukumba peserta 50
- 4.Masjid babur rahmah kab.sinjai peserta 41
- 5.Masjid hikmah 2 makassar peserta 30





GALERI FOTO PEMASANGAN SOUND SYSTEM



Kalla Goes to School di Barru

NAFILA, SISWA SMAN 2 BARRU, JUARA 3 PENCAK SILAT ANTAR-PELAJAR TINGKAT PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2017 MEMPERAGAKAN JURUS-JURUS DAN GERAKAN PENCAK SILAT YANG MEMUKAU.

Aksi anak muda hebat ini, dipentaskan di hadapan 200 siswa kelas 1, 2 dan 3 yang hadir pada kegiatan Kalla Goes to School yang berlangsung di aula SMAN 2 Boarding School Barru, bertempat di Jalan Pramuka, Turwung, Kec Barru, Kab Barru, Kamis, (20/7/2017). Turut hadir dalam acara tersebut, Kepala Sekolah, Guru, pengawas SMU tingkat provinsi Sulawesi Selatan, Sarjana Pendamping Program Desa Bangkit Sejahtera dan tim Educare Yayasan Haji Kalla. "Siswa di Sekolah kami tinggal di asrama. Tujuan utamanya untuk melatih mereka menjadi lebih mandiri, tangguh dan mampu hidup berbau dengan masyarakat sekitar," terang Muhammad Abidin, Kepala Sekolah

SMAN 2 Barru saat memberikan sambutannya. Dalam sesi inti, Abdul Hakim, Koordinator Community Care and Development Yayasan Haji Kalla, memberikan motivasi dan inspirasi kepada para siswa salah satunya dengan bercerita tentang perjuangannya membangun mimpi-mimpinya yang dimulai dengan hidup sebagai pemuda dari kampung hingga mampu mewujudkan cita-citanya. Hakim tidak lupa memberikan beberapa tips tentang cara dan jalan untuk meraih impian tersebut. Kegiatan yang berlangsung dari pukul 09.30 sampai 12.00 diikuti dengan antusias oleh seluruh peserta. Hal ini, dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.



Teken MoU Bersama Kampus Politani Pangkep

DISAKSIKAN MENTERI RISET,
TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
(MENRISTEKDIKTI)

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Prof. M. Nasir, Ph. D. Ak. turut menyaksikan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) atau Pakta Peretujuan antara Yayasan Hadji Kalla dan Politeknik Negeri Pertanian (Politani) Pangkep, Rabu (9/8). Pihak Yayasan Hadji Kalla diwakili oleh Mohammad Zuhair sebagai Koordinator Umum sedangkan pihak Politani Pangkep diwakili oleh Dr. H. Darmawan, MP selaku Direktur. Beberapa point yang tertuang dalam MoU tersebut antara lain: Kerjasama Pengembangan KKN dan PPT, Partnership, Program Beasiswa Tugas Akhir, Kuliah Umum (Kalla Group Goes to Campus). Penyerapan alumni menjadi tenaga kerja di Yayasan maupun SBU Kalla Gepuk, Peningkatan kapasitas guru di daerah dan pemberdayaan masyarakat desa.

Kalla Goes to SMAN 1 Sinjai Timur

RATUSAN SISWA SMAN 1 SINJAI TIMUR MENUNGGU KEDATANGAN DARI TIM KALLA GOES TO SCHOOL (KGS) DI AULA SEKOLAH, 26 AGUSTUS 2017.

Maksud kedatangan tim KGS untuk memberikan kelas inspirasi tentang berani bercita-cita tinggi dan menjadi orang yang berprestasi. Sekaligus sosialisasi mengenai beasiswa Perguruan Tinggi Negeri untuk putra-putri Sulawesi Selatan yang ingin melanjutkan pendidikan.

Ahmad Ali Syahbana, di depan 185 siswa menyampaikan berbagai macam tips dan pengalaman semasa duduk di bangku sekolah dasar, menengah hingga kuliah.

"Sebagai putra-putri yang berada di petooak desa, jangan takut untuk bermimpi dan berusaha dengan niat yang sungguh-sungguh," jelas Ali.

Ia bahkan menceritakan pengalaman yang paling berkesan dalam hidupnya, ketika diberi kesempatan untuk melaksanakan program pertukaran pelajar di luar negeri, tepatnya di Amerika Selatan.

"Saya bangga, hanya bermodaikan mimpi dan cita-cita, saya bisa menginjakkan kaki di negara Paman Sam. Semoga adik-adik bisa mengikuti jejak saya," Akrab Ali ditepan para siswa yang hadir.

Tak hanya para siswa, guru dan pegawai SMAN 1 Sinjai Timur turut meramaikan kegiatan Kalla Goes To School ini.

"Kami sangat berterima kasih kepada Yayasan Haji Kalla atas inspirasi yang disampaikan, ini peluang besar untuk menambah semangat siswa, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi," Tutur Bapak Juanda Kepala Sekolah SMAN 1 Sinjai Timur.

Apalagi dengan adanya tawaran beasiswa seperti ini, para siswa bisa memanfaatkannya dengan baik, tuturnya.



BEASISWA TUGAS AKHIR

SEBANYAK 103 MAHASISWA
YANG MENDAPATKAN
BEASISWA TUGAS AKHIR
TAHUN 2017, BERASAL DARI
KAMPUS UNHAS, UNISMUH,
POLTEKES NEGERI
MAKASSAR, UIM, PNUP,
POLITANI PANGKEP, DAN
POLITEKNIK ATI



PENERIMA BEASISWA TUGAS AKHIR



▼ POLITANI PANGKEP

Setelah mengikuti beberapa tahapan seleksi, mahasiswa kampus Politani Pangkep mendapatkan beasiswa tugas akhir dari Yayasan Haji Kalla. Mahasiswa yang berhasil lolos sebanyak 8 orang peserta dengan berbagai penelitian yang berbeda, mulai dari budidaya, pemasaran, dan produk olahan.

▼ PNUP

Sebanyak 15 mahasiswa kampus Politeknik Negeri Ujung Pandang berhasil meraih beasiswa tugas akhir. Mereka telah bersaing dengan ratusan pendaftaran dari PNUP.



▼ POLTEKKES MAKASSAR

Meneliti berbagai permasalahan kesehatan yang berada di Sulawesi Selatan, 25 peserta yang berasal dari kampus Poltekkes Kementerian Makassar memperoleh beasiswa tugas akhir dengan mengikuti seleksi dan presentasi di depan Juri dari Yayasan Haji Kalla.



▼ UNHAS

Bermotivasi penelitian tentang pengaruh penggunaan pupuk dan benih padi organik di Wajo, Irfan, mahasiswa Fakultas Pertanian, Jurusan Agnometri, Universitas Hasanuddin memperoleh beasiswa tugas akhir. Ia satu-satunya mahasiswa pertanian Unhas yang lolos seleksi.





PENERIMA BEASISWA TUGAS AKHIR



▼ UIM

Berdasarkan kategori individu dan kelompok, 9 peserta dan mahasiswa kampus Universitas Islam Makassar lolos dalam seleksi beasiswa tugas akhir. Mahasiswa penerima bantuan, mendapatkan tunjangan penelitian dengan dua kali tahap penerimaan. Tahap I diberikan untuk penelitian awal (proposal), dan tahap kedua diberikan ketika mencapai penelitian akhir.

▼ POLITEKNIK ATI

Inilah mahasiswa Politeknik Akademi Teknik Industri penerima bantuan beasiswa. Sebanyak 7 orang yang tergabung dalam kelompok dan individu memperoleh beasiswa tugas akhir.



▼ UNISMUH

Penekilan dari kampus Universitas Muhammadiyah Makassar menghadiri penyerahan beasiswa tugas akhir yang digelar di Wisma Kalla. Total penerima beasiswa dari UNISMUH sebanyak 22 orang.





Berjumlah 8 orang penerima beasiswa yang melanjutkan pendidikan di Universitas Cadjah Mada ini, melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Bantaeng. Melalui kesempatan ini, pihak Yayasan Haji Kalla membukakan ruang untuk berbagi informasi dan pengalaman untuk para siswa. Tak hanya itu, sosialisasi program beasiswa PTN tahap selanjutnya terus digalakkan untuk para siswa yang ingin melanjutkan sekolah tapi terkendala dengan biaya. Dengan adanya kelas inspirasi seperti ini, para penerus bangsa dapat mencapai cita-cita yang diinginkan tanpa harus terhenti karena persoalan dana.

Seminar Motivasi Bersama Mahasiswa Penerima Beasiswa PTN

Mahasiswa penerima beasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) awal tahun 2017 ini berkesempatan berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada siswa Sekolah Menengah Atas yang berada di Kabupaten Bantaeng. Sebanyak 4 sekolah yang disambangi untuk menyampaikan berbagai tips meraih mimpi, sekaligus memberikan semangat kepada para siswa untuk melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya.



ECENG GONDOK SEBAGAI BAHAN KERAJINAN TANGAN

Memanfaatkan potensi eceng gondok yang tertumpuk di sungai sekitar kelurahan, pendamping program Kota Kampung Kita menggelar pelatihan kerajinan tangan dari eceng gondok yang telah dikeringkan. Bertempat di wilayah dampingan yayasan, yakni di Kelurahan Rappokalling, Kecamatan Tallo dan Kelurahan Rampang, Kecamatan Panakkukang, pelatihan ini terlaksana selama 8 hari.

Mengajak ibu rumah tangga sekitar kelurahan yang tidak memiliki aktivitas pada siang hari, pelatihan ini berlangsung selama satu minggu. Para peserta dengan konsisten mengikuti hingga selesai. Hartawati (48 th), Ketua RW 5 Kelurahan Rappokalling mengatakan kegiatan ini semoga bisa menambah pendapatan ibu-ibu rumah tangga di Rappokalling dan tidak bergantung kepada penghasilan suami yang tidak menentu tiap bulannya.

Ia yakin dengan kegiatan keterampilan seperti ini, mampu menginovasi ibu-ibu yang ingin melakukan usaha kerajinan. Harta telah menghasilkan produk kerajinan sampah dan memasukan hasilnya dari penjualan tersebut.





Makbul Mubarak, fasilitator program Kota Kampung Kita Kelurahan Fampang menunjukkan hasil kerajinan peserta pelatihan kerajinan eceng gondok kepada tim Yayasan Hadji Kalla: (18/8) Pelatihan yang digelar selama 8 hari ini (7-14 Agustus 2017) telah menghasilkan karya berupa tempat sampah, sarung bantal, tempat tisu, dan alas piring. Para peserta konsisten mengikuti pelatihan hingga menghasilkan karya yang bernilai jual tinggi. Salah seorang peserta bernama Aminah membutuhkan waktu 8 hari untuk menyelesaikan kerajinan eceng gondok menjadi tempat sampah berukuran sedang. Setelah pelatihan ini, akan ada kursus lanjutan untuk memperdalam skill dan kreativitas peserta yang ingin menggeruti kerajinan eceng gondok dengan serius.

Hasil Kerajinan Tangan Peserta Pelatihan





Pelatihan pembuatan pupuk organik cair dan budidaya tanaman rumahan. (1/10)

Berlokasi di Lorong Bulo RW 2 Kelurahan Bulo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar

Kegiatan ini untuk mendukung program Badan Usaha Lorong (BULO) warga Bulo.

Warga begitu antusias mengikuti pelatihan, dan pemerintah setempat menyambut baik kegiatan ini.

*kota
kampung
kita*

BANTUAN FASILITAS TPA

Bantuan fasilitas meliputi berupa ikras, ciprasih, papan tulis, dan meja mengaji diberikan kepada 10 Taman Pengajian Alquran (TPA) di Kelurahan Pampiang, Kecamatan Pinnakkubung Kota Makassar.



TESTIMONI

"Kami sangat susah menjelaskan cara bacaan huruf-huruf tertentu sekarang dengan adanya bantuan papan tulis dapat memudahkan santri memahami huruf-huruf dalam Alquran." Ucap Pak Najemuddin, salah satu pengajar TPA Babuttaubah.



TPA PENERIMA BANTUAN

1. TPA Babussalam
2. TPA Khaerunnisah
3. TPA Darul Fityan
4. TPA Darul Ahsan
5. TPA Nujannah
6. TPA Istiqbal
7. TPA Babuttaubah
8. TPA Mihsatul Jannah
9. TPA Uli Aulia
10. TPA Darul Ahsan



Total 187,5 are Demplot Bawang Merah

Sejumlah 71 desa binaan Yayasan Hadji Kalla melaksanakan demonstrasi plot (demplot) bawang merah sebagai wadah percontohan petani.

Sebanyak 8 desa binaan program Desa Bangkit Sejahtera membuat demplot untuk lokasi pembelajaran petani, dan 4 desa sudah memasuki tahap pengembangan. Untuk daerah demplot, yakni:

1. Desa Lalabata, Kec. Tanete Rilau, Kab. Barru mengelola demplot seluas 3 are, bibit 50 kg, umur 30 HST (Hari Setelah Tanam)

2. Desa Pattirodeceng, Kec. Camba, Kab. Maros, menanam seluas 10 are, bibit 70 kg, tahap pemeliharaan.

3. Desa Bacu, Kec. Tonra, Kab. Bone menanam seluas 6 are, bibit 60 kg, tahap pemeliharaan.

4. Desa Bonto Bitang, Kec. Kajang, Kab. Bulukumba menanam seluas 3 are, bibit 20 kg, tahap pemeliharaan

5. Desa Bongki Lingsae, Kec. Sirjai Timur, Kab. Sirjai menanam seluas 5 are, bibit 50 are, tahap pemeliharaan.

6. Kelurahan Tolo Timur, Kec. Kelara, Kab. Jeneponto menanam seluas 10 are, bibit 100 kg, tahap pemeliharaan

7. Desa Garasi, Kec.

Tinggimohcong, Kab. Gowa menanam seluas 20,5 are, bibit 200 kg, tahap pemeliharaan.

8. Desa Palakka, Kec. Barru, Kab. Barru menanam seluas 5 are, bibit 50 kg. Sedangkan 3 daerah yang melakukan pengembangan berada di Desa Pammuhureng, Kec. Bontocani, Kab. Bone seluas 50 are, bibit 180 kg, Desa Rao, Kec. Tommolo Rao, Kab. Gowa seluas 60 are, bibit 200 kg dan Desa Blantangi, Kec. Parigi, Kab. Gowa mengembangkan bawang organik seluas 10 are dengan bibit 20 kg.



Panen Raya Padi Organik di Bontocani



“

*Petani
menghasilkan berat
gabah kering sekitar
800 kg di lahan
seluas 40 are*

”

Kelompok tani Desa Pammasureng, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone sukses panen raya organik dengan metode Legowo seluas 40 are. Selasa, 15 Agustus 2017 kemarin, "Panen raya ini tergolong sukses, meski petani di Bone melakukan uji coba padi organik untuk pertama kalinya dengan memanfaatkan bahan baku lokal untuk pupuk dan pestisida organik." Tutur Buslan, Fasilitator Desa Bangkit Sejahtera (DBS) Yayasan Haji Kalla. Panen raya dilakukan di

lahan seluas 40 are dilakukan langsung oleh 96 warga petani dan pemerintah setempat. Turut Hadir Koordinator Yayasan Haji Kalla Mohammad Zuhair, Koordinator Community Care and Development Abdul Hakim, Supervisor Program DBS Akhbar, Camat Bontocani Andi Akbar, S pdi, M Pd, Anggota DPRD Komisi 2 bidang pertanian, Kapolsek Bontocani, Danramil Bontocani, UPD Pertanian dan pendidikan kecamatan.

459 Guru Ikuti Pelatihan di Bulan September

Tujuan seorang guru bukanlah menciptakan siswa-siswanya menurut pandangannya, tapi mengembangkan siswanya yang mampu menciptakan pandangan mereka sendiri.

Serentak 34 desa binaan program Desa Bangkit Sejahtera (DBS) mengadakan pelatihan guru untuk pengajar yang berada di Kabupaten Gowa, Jeneponto, Maros, Pangkep, Barru, Bulukumba, Singar dan Bone. Tujuan pelatihan ini untuk meningkatkan kapasitas pendidik dan menambah wawasan baru tentang metode mengajar dalam kelas. Materi yang diberikan mengenai mata pelajaran MiPA, Matematika,

IPS, Pengoperasian microsoft office, dan pelatihan mendongeng. Materi yang disampaikan umumnya tentang metode menyampaikan mata pelajaran kepada siswa agar mudah dimengerti dan para siswa tidak bosan dengan model mengajar yang monoton. Dampak kegiatan ini bagi pengajar yang berada di pelosok desa karena keterbatasan informasi dan akses maka lingkungan belajar tidak pernah berkembang.



Pemateri pelatihan sedang mempraktikkan metode mengajar dalam kelas.

Pemateri Profesional Dari Berbagai Disiplin Ilmu

Mendatangkan pemateri dari berbagai disiplin ilmu, untuk berbagi pengalaman metode mengajar dalam kelas dan untuk anak usia dini.



Pemateri pelatihan berasal dari latarbelakang pengetahuan dan pengalaman mengajar yang cukup lama di dunia pendidikan. Pengajar dari Sekolah Islam Athinah Makassar, Guru dari LPTD Pendidikan masing-masing wilayah, Ahli komputer dan jaringan, bahkan manager Community Care and Development Yayasan Hadji Kalla, Abdul Hakim yang memiliki pengalaman mengajar memberikan pelatihan mendongeng bagi Guru TK. Mutu pembelajaran untuk pelatihan ini berguna bagi para peserta untuk diaplikasikan di sekolah masing-masing.

AKTIVITAS PROGRAM DESA BANGKIT SEJAHTERA



PEMBINAAN, PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA



IN THIS PROGRAM

Parenting dan Kesehatan

Pendampingan ibu rumah tangga dan keluarga yang berada di lokasi binaan yayasan terus digalakkan. Tiga bulan terakhir (Juli-September 2017) sebanyak 259 peserta yang telah mengikuti pelatihan dan penyuluhan masalah pola asuh anak dalam keluarganya. Tak hanya itu, sebanyak 20 orang fasilitator telah mengikuti pelatihan pendampingan untuk remaja dan menginisiasi program anti narkoba di wilayah marginal Kota Makassar.

Selain itu, Training of Trainer untuk warga desa binaan dilaksanakan dalam rangka memberikan pengetahuan tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Dan kegiatan pemeriksaan kesehatan untuk 792 orang di desa. lokasi kegiatan berada di Kabupaten Maros, Barru, Pangkep, Gowa, Bone dan Bulukumba.

-  TOT Parenting
-  Pelatihan dan Penyuluhan Parenting
-  TOT Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
-  Pembangunan Jamban Sehat
-  Pemeriksaan Kesehatan
-  Pemberian Makanan Tambahan
-  TOT Pendampingan Remaja

1
Mengadakan TOT
Parenting untuk 189
orang di Kabupaten
Maros, Pangkep dan
Barru

2
Pemeriksaan
kesehatan untuk 792
orang di Kabupaten
Gowa dan Pembelian
Makanan Tambahan
untuk 16 posyandu
yang berada di
Kabupaten Barru, Bone
dan Gowa

3
Pembangunan jamban
sehat sebanyak 50 unit
untuk rumah yang
berada di desa binaan
Yayasan Hadji Kalla

sharing masalah anak dalam rumah

Sebanyak 32 orang tua di Desa Pattirodeceng, Kec Camba, Kab Maros mengikuti pelatihan dan penyuluhan parenting bertajuk "Menjadi Orangtua Dambaan Anak."

Kegiatan parenting ini dibagi menjadi dua gelombang. Minggu (13/8) sharing awal mengenai masalah anak di rumah dan lingkungan sosial, sedang Senin (14/8) pengenalan materi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, serta dampak teknologi era layar bagi anak.

Melita A.Kuncoro, pelaksana kegiatan, mengatakan kegiatan kali ini melibatkan pemateri dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Maros. Peserta yang hadir mayoritas dari ibu rumah tangga yang berada di Pattirodeceng," katanya.

Sebelum materi inti yang disampaikan oleh Nur Anis, ST, SM dan Warida Safie, SH, peserta diajak untuk menyampaikan masalah masalah yang dihadapi dalam pengasuhan anak di desa.

"Umumnya, orang tua memiliki kesulitan dalam mengasuh anak di rumah, jadi kami mencoba berkomunikasi melalui

pendekatan masalah anak yang dihadapi selama ini." Kata Bu Anis Sementara itu, Warida Safie, SH, di depan para peserta parenting, menyampaikan tentang pembangunan generasi berkualitas serta dampak IT di era layar saat ini.

Peserta diberitahu apa saja dasar permasalahan anak-anak menjadi sulit berkomunikasi. "Sebagian besar masalah ini muncul disebabkan karena anak-anak tidak terpenuhi haknya dalam rumah," Tambahnya.

Lalu, peserta juga diminta untuk waspada memberikan gadget terlalu dini, hal ini dikarenakan tanpa kontrol yang baik, anak akan menjadi tidak terkontrol, bahkan dapat mengancam lingkungannya.

Salah seorang peserta bernama Sammini mengatakan kegiatan ini cukup baru bagi mereka. "Selama ini, kami mengasuh dengan cara turun temurun yang diajarkan orang tua bendahulu. Ternyata, seperti ini mengasuh anak yang benar dalam rumah." Tandasnya.

Karena itu, ia berpesan agar kegiatan pola asuh anak terus berlanjut untuk mengatasi masalah anak di Pattirodeceng.

Agro & Green Care

AKTIVITAS PENDAMPING PROGRAM DI DUA DESA BINAAN.

Pendamping program Agro and Green Care di dua desa binaan masih dalam tahap pengembangan tanaman hortikultura. Desa Mallari, Kecamatan Awangpore, Kabupaten Bone mengembangkan tanaman bawang merah seluas 2 Ha. Sedangkan Desa Pucak, Kecamatan Tompoobulu, Kabupaten Moro mengembangkan tanaman sayuran di lahan warga yang dikelola oleh pemuda desa.

Ira pendamping program terus mengawal dan menyediakan tempat diskusi untuk petani dan pemuda yang ingin berkonsultasi masalah tanamannya. Pemuda begitu aktif berpartisipasi untuk semua kegiatan yang dilaksanakan, baik di bidang pertanian, pendidikan maupun lingkungan.



Sebuah Sekolah Untuk Para Binatang

Sebelum di tengah-tengah hutan belantara Sumatera terdapat sebuah sekolah untuk para binatang dengan nama "diambil dari manusia". Sekolah ini dipakai oleh seorang manusia. Karena sekolah tersebut bernama "diambil dari manusia", tentu saja kurikulumnya juga harus mengikuti kurikulum yang sudah tentukan dan telah ditetapkan manusia.

Kurikulum tersebut mewajibkan bahwa untuk bisa lulus dan mendapatkan ijazah, setiap mata harus berhasil pada lima mata pelajaran pokok dengan nilai minimal 80 untuk masing-masing mata pelajaran. Adapun kelima mata pelajaran pokok tersebut, yaitu terbang, berenang, memanjat, berlari, dan menyelin. Mengingat bahwa sekolah ini bernama "diambil dari manusia", para binatang berjenis kata mereka dapat belajar lebih baik dari binatang lainnya. Oleh karena itu, berbondong-bondonglah berbagai jenis binatang mendaftar di unit pembelajaran di sini. Mulai dari elang, tupai, belah ketup, hingga katak.

Pada belajar mengajar pun akhirnya dimulai. Terlihat bahwa beberapa binatang sangat unggul dalam mata pelajaran tertentu. Sangat unggul dalam mata pelajaran terbang. Tupai unggul dalam pelajaran memanjat, belah ketupat sangat unggul dan pintar dalam pelajaran berenang. Katak adalah murid yang hebat dalam pelajaran berlari. Lain lagi dengan katak, dia sangat unggul dalam pelajaran menyelin. Degradasi pada mulanya mereka adalah murid-murid yang sangat unggul dan luar biasa pada mata pelajaran tertentu. Namun ternyata, kurikulum telah mewajibkan bahwa mereka harus meraih angka minimal yang telah ditetapkan sebelumnya. Inilah awal dari semua ketidaksiannya. Para binatang itu semua mulai mempelajari mata pelajaran lain yang tidak dikuasai dan bahkan tidak dikuasainya. Belajar elang mulai belajar cara memanjat dan berlari. Tupai pun dimarahi dan berantakan.

Jak jauh dari dahan yang tinggi saat mendekati terbang. Lain lagi dengan belah ketup, dia masih bisa mengikuti pelajaran berlari, walaupun sering ditentang karena karena katak.

Demikian juga dengan binatang lainnya. Meskipun telah berusaha mempelajari yang tidak dikuasainya, mereka tetap tidak memampukan hasil yang lebih baik. Yang lebih mengesalkan adalah kadang mereka terpaksa untuk dapat berhasil di mata pelajaran yang tidak dikuasainya (aku peraban-lahan elang mulai kehilangan kemampuan terbangnya, tupai sudah mulai lupa cara memanjat, belah ketupat kesulitan berenang lagi, dan yang paling malang adalah katak, dia tidak lagi dapat berlari kencang karena para panahnya sering tersangkut di saat mengikuti pelajaran menyelin). Akhirnya, tak satu pun murid berhasil lulus dan sekolah tersebut, bahkan ketidaksiannya mereka telah terpinggirkan dan mata per satu mata mata pelajaran kadang tidak bisa mencapai standar dengan kemampuan unggul yang pernah dimilikinya.

Dari cerita ini, tidakkah kita menyadari bahwa sistem pendidikan manusia yang ada saat ini pun tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan binatang tersebut. Kurikulum sekolah telah memisahkan anak-anak kita untuk mengikuti semua mata pelajaran dan melupakan kemampuan unggul mereka. Kurikulum dan sistem pendidikan telah memisahkan kemampuan alam anak-anak kita untuk bisa berkarya dalam kehidupan menjadi anak yang hanya bisa menjawab soal-soal ujian.

Demikian dan sebuah buku "Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak". Penulis, Ayah Edy, seorang parenting dan jenggoan Indonesia Shing From Home. Buku ini, beredar di kelas-kelas Yayasan Hady Koba untuk digunakan sebagai bahan penulisan oleh kader parenting.

9 LANGKAH TAKTIS DAMPINGI REMAJA

Berikut 9 langkah taktis dalam menghadapi remaja agar tidak terlarut narkoba:

1. Untuk merebut hati remaja, sediakan waktu luang, ajak remaja berdiskusi dan makan bersama. Lakukan pendekatan dengan memasuki lingkungan pergaulan, dan bentuk komunitas sendiri dari kalangan remaja
2. Mencari sumber-sumber luar, baik pemerintah maupun swasta untuk membentuk komunitas
3. Komitmen dengan remaja dan siap menjadi tempat curhat kapan saja
4. Menyediakan wadah untuk berdiskusi, mengekspresikan diri dan menjadi ruang belajar
5. Jangan langsung menanggapi keinginan sesaat remaja ketika berdiskusi



"USIA REMAJA SANGAT RENTAN DENGAN BEBERAPA KONDISI MENTAL, EMOSIONAL, SOSIAL DAN FISIK APALAGI DALAM HAL NARKOBA."

6. Bergaul dengan remaja (tanpa terikat arus) untuk masuk ke dunia mereka. Ini dilakukan agar mudah mengajak remaja tanpa harus ada yang dijanjikan

7. Lakukan pemetaan kelompok remaja, dalam hal ini melihat aktivitas keseharian. Telusuri siapa yang diorgan, kapan waktu istirahatnya. Jadikan sebagai teman agar permasalahan kecil mudah diketahui

8. Gunakan "tarik ulur" dan "sapa-salam" ketika bertemu dengan remaja. Hal ini tidak dapat dilakukan dengan singkat, diperlukan waktu. Salah satu bentuk remaja mulai tertarik dengan pendampingan adalah mereka mulai senyum dan menyapa, ketika hal ini mulai ditunjukkan, maka sangat mudah untuk memasuki wilayah remaja.

9. Khusus untuk remaja yang telah terlarut narkoba, untuk penanganannya, sebaiknya berhubungan langsung dengan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2T2A)

Sumber Materi Training of Trainer Facilitator Remaja, Yayasan Hadji Kalla (21 Agustus 2017)

"PENGUNA NARKOBA DI SULSEL PALING BANYAK ADALAH KALANGAN REMAJA USIA 15 SAMPAI 25 TAHUN."

**Segenap Keluarga Besar
Yayasan Hadji Kalla Mengucapkan
Selamat Ulang Tahun Kalla Group
ke-65**





Maju Bersama Bangsa

Info

Cedung Wisma Kalla, Lt. 14

Jalan Dr. Sam Ratulangi No. 8 Makassar

90132

Email kami di

yayasanKalla@kallagroup.co.id